

**PENGARUH PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ BERBASIS VIDEO
TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA DINI**

Ayu Elisa¹

Universitas Jambi

[*ayuelisa08@gmail.com](mailto:ayuelisa08@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sentra imtaq berbasis video terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest one class design*. Prosedur penelitian dilakukan dengan melakukan *pretest*, pemberian perlakuan dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di kelas B3 TK Negeri Seroja sebelum diberi perlakuan penggunaan media video animasi Nussa dan Rara dalam pembelajaran sentra imtaq (*pretest*) adalah 6 dan setelah diberi perlakuan adalah 17. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,821 lebih besar dari t tabel sebesar 1,78 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan nilai signfiikansi dari hasil uji-t sebesar 0,001, serta nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat perbedaan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja sebelum diberi perlakuan (*posttest*) dengan setelah diberi perlakuan pembelajaran sentra imtaq berbasis video (*posttest*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran sentra imtaq berbasis video berpengaruh terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung.

Kata kunci: pembelajaran berbasis video, nilai agama, moral.

***THE EFFECT OF VIDEO- BASED IMTAQ LEARNING CENTERS ON THE
DEVELOPMENT OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES EARLY CHILDHOOD***

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of video-based imtaq center learning on moral and religious development in early childhood in the B3 group of Seroja State Kindergarten, Pelayung District. This type of research is experimental research with a pretest-posttest one class design. The research procedure was carried out by conducting a pretest, giving treatment and posttest. Data analysis using t-test. The results showed that the average moral and religious development of children aged 5-6 years in class B3 of Seroja State Kindergarten before being treated with the use of Nussa and Rara animated video media in imtaq center learning (pretest) was 6 and after being given treatment was 17. The t-test results show that the t-count value of 11.821 is greater than t-table of 1.78 ($t_{count} > t_{table}$), while the significance value of the t-test results is 0.001, and the value is less than 0.05 ($\alpha < 0, 05$). Based on these results, there are differences in moral and religious development in early childhood in group B3 of Seroja State Kindergarten before being given treatment (posttest) and after being given treatment with video-based imtaq center learning (posttest). The conclusion of this study is that video-based imtaq learning centers have an effect on moral and religious development in early childhood in the B3 group of Seroja State Kindergarten, Pelayung District.

Keywords: video based learning, religious values, moral.

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang umur 0-6 tahun dengan karakteristik yang unik dan memiliki tahap perkembangan cukup pesat. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan diberbagai aspek, baik itu pada aspek fisik maupun psikisnya. Dari segi fisik, anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa dimulai dari perkembangan motorik kasar hingga perkembangan motorik halus. Kemudian dari aspek psikisnya, anak akan mengalami perkembangan berupa kemampuan berinteraksi dengan orang lain, hingga perkembangan kemampuan kognitif, seperti kemampuan bahasa, kemampuan emosional, kemampuan moral bahkan kemampuan agama (Masganti, 2015). Kompleksnya perkembangan yang terjadi pada anak usia dini mengharuskan mereka memperoleh pendidikan yang tepat agar segala aspek perkembangan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu cara agar anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik adalah memasukkan anak dalam pendidikan formal, seperti pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Novitawati dan Permatasari (2022) pendidikan bagi anak usia dini berfungsi untuk mengajarkan kepada anak dalam mengikuti suatu aturan, melatih dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, sehingga sikap, perilaku, kecerdasan dan kemampuan fisik anak dapat terbentuk dengan baik.

Dari fungsi tersebut, maka salah

satu aspek perkembangan yang menjadi tujuan dari adanya pendidikan bagi anak usia dini adalah perkembangan moral dan agama. Menurut Sofyan (2015) perkembangan moral dan agama merupakan perkembangan pada anak usia dini, dimana anak mampu memiliki etika dan aturan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta anak memahami nilai-nilai agama sesuai kepercayaan yang dianut.

Pengembangan nilai moral dan agama ini sangat penting bagi anak usia dini dengan tujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal negatif yang bisa saja dilakukan oleh anak dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan ketika didalam hati dan jiwa anak sudah ditanamkan nilai moral dan agama, maka ia akan merasa takut untuk melakukan hal-hal buruk, karena anak taat pada aturan sang pencipta dan aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini juga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan disesuaikan Kebutuhan anak.

Pembelajaran mengenai pengembangan moral dan agama harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh anak, mengingat anak usia dini memiliki karakter yang unik, seperti mudah bosan dan sulit berkonsentrasi atau fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi yang mengharuskan guru untuk memilih metode dan media pembelajaran yang

menarik sehingga anak usia dini tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu cara pengembangan moral dan agama pada anak usia dini dalam dilakukan melalui pembelajaran pada sentra iman dan taqwa atau yang disebut dengan sentra imtaq. Menurut Wilyanati dan Wahyuni (2018) pembelajaran sentra imtaq merupakan kegiatan belajar sambil bermain yang lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan dan sikap-sikap baik yang harus dimiliki anak. Pada pembelajaran sentra imtaq ini ada 18 sikap atau kemampuan pada anak usia dini yang akan dikembangkan, diantaranya adalah sikap mutu, ikhlas, rajin, berpikir positif, hormat, ramah, kasih sayang, rendah hati, bersih, tanggungjawab, syukur, jujur, taqwa, istiqomah, khusyuk, disiplin dan kanaah yang akan menjadikan anak memiliki ahlak mulia dan taat pada agama yang dianut. Hal ini berarti dalam pembelajaran sentra imtaq tersebut perkembangan moral dan agama yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran sentra imtaq ini juga dapat menggunakan media pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video animasi. Penggunaan media video ini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini dan materi pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu video animasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sentra

imtaq untuk mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini adalah video animasi Nusa dan Rara. Hal ini dikarenakan video animasi Nusa dan Rara memiliki pesan moral dan nilai agama yang diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun meliputi anak mengenal agama yang dianut, anak mampu mengerjakan ibadah, anak berperilaku mulia (jujur, penolong, sopan dan hormat), anak mampu berperilaku baik dan buruk (menjaga kebersihan diri dan lingkungan), dan anak mampu menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain.

Pembelajaran sentra imtaq saat ini telah banyak dilakukan di beberapa pendidikan anak usia dini (PAUD), termasuk pada proses pembelajaran di kelompok B TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 5 Oktober 2022 di kelas B3 menunjukkan bahwa pembelajaran sentra imtaq dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Jumat. Kegiatan yang diajarkan pada saat pembelajaran adalah membiasakan akan bersikap baik, tolong menolong, menjaga kebersihan, menghormati orang lain dan belajar beribadah, belajar membaca do'a dan menghafal surat-surat pendek. Metode pembelajaran yang digunakan dalam sentra imtaq di kelompok B3 ini

adalah metode cerita dengan media buku lembar kerja peserta didik (lembar LKPD). Artinya media pembelajaran yang digunakan di sekolah ini adalah buku dan belum menggunakan media video.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada saat mengikuti pembelajaran sentra imtaq ini justru ditemukan beberapa anak yang mengalami permasalahan perkembangan moral dan agamanya. Hasil observasi terhadap 12 anak dengan menggunakan 5 indikator perkembangan moral dan agama, dimana rata-rata anak mengalami permasalahan perkembangan moral dan agama. Permasalahan pertama ada pada indikator mengenal agama yang dianut menunjukkan bahwa hanya ada 7 anak yang tidak bermasalah dalam indikator ini, sedangkan 5 anak mengalami permasalahan dalam mengenal agama yang dianut, seperti anak yang belum hafal do'a sebelum dan sesudah makan, do'a masuk kelas, serta do'a sebelum dan sesudah belajar, belum mengenal nama nabi dan lain sebagainya.

Permasalahan kedua ada pada indikator mengerjakan ibadah, dimana hanya ada 2 anak yang tidak bermasalah dan 10 anak mengalami masalah, seperti anak belum menghafal do'a wudhu, belum hafal gerakan sholat dan belum hafak bacaan sholat. Pada indikator ketiga yaitu memahami perilaku mulia hanya 5 anak yang tidak bermasalah dan 7 anak bermasalah, dimana anak kurang peduli dengan temannya yang tidak membawa makanan, anak yang tidak mau

bersalaman dengan guru ketika akan masuk dan pulang sekolah.

Pada indikator keempat mengenai mengenal perilaku baik dan buruk hanya 3 anak yang tidak bermasalah dan 9 anak mengalami permasalahan, seperti anak yang tidak mau mengikuti kegiatan belajar sholat setiap hari jum'at meskipun sudah dirayu oleh guru. Beberapa anak juga terlihat masih membuang sampah sembarangan, meskipun sudah diarahkan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya dan tempat sampah juga sudah tersedia didekat pintu kelas. Kemudian permasalahan dalam indikator kelima mengenai menghormati agama orang lain, dimana ada 2 anak yang tidak bermasalah dan 10 anak mengalami masalah, seperti kurang peduli dengan teman yang berbeda agama, serta sering berkata kasar pada teman lainnya.

Kondisi ini jika terus dibiarkan tentu akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap moral dan agama anak dimasa mendatang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pemayung ini, salah satunya menggunakan pembelajaran multimedia berbasis film animasi Nussa dan Rara.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest one class design*, sehingga hanya menggunakan

satu kelompok untuk dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan terpilih 12 anak di kelompok B3 TK Negeri Seroja. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan analisis data menggunakan uji-t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Data Perkembangan Moral dan Agama Sebelum Perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan nilai rata-rata perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di kelas B3 TK Negeri Seroja sebelum diberi perlakuan penggunaan media video animasi Nussa dan Rara dalam pembelajaran sentra imtaq (*pretest*) sebesar 6, dimana nilai mean empiric lebih besar dari nilai mean hipotetik. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara kedua nilai mean. Frekuensi terbanyak dari perkembangan moral dan agama sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan media video animasi Nussa dan Rara pada pembelajaran

sentra imtaq adalah 3-5.

Hasil penilaian perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di kelas B3 TK Negeri Seroja setelah diberi perlakuan penggunaan media video animasi Nussa dan Rara dalam pembelajaran sentra imtaq (*posttest*) sebesar 17, dimana nilai mean empiric lebih besar dari nilai mean hipotetik. frekuensi terbanyak dari perkembangan moral dan agama setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media video animasi Nussa dan Rara pada pembelajaran sentra imtaq adalah 16-17. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan rata-rata nilai perkembangan moral dan agama sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media video animasi Nussa dan Rara pada pembelajaran sentra imtaq.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran sentra imtaq berbasis video terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji-t

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai	15.492	.001	-11.821	22	.000	-10.91667	.92353	-12.83195	-9.00139
			-11.821	15.457	.000	-10.91667	.92353	-12.88006	-8.95327

Sumber : *Olahan Data Primer (2023)*

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -11,821 lebih besar dari t tabel sebesar 1,78 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan nilai signfiikansi

dari hasil uji-t sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka

terdapat perbedaan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja sebelum diberi perlakuan (*posttest*) dengan setelah diberi perlakuan pembelajaran sentra imtaq berbasis video (*posttest*). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sentra imtaq berbasis video berpengaruh terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sentra imtaq berbasis video berpengaruh terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja, dimana rata-rata nilai perkembangan moral dan agama anak sebelum diberi perlakuan adalah 6, sedangkan rata-rata nilai perkembangan moral dan agama setelah diberi perlakuan adalah 17. Hal ini berarti moral dan agama anak menjadi berkembang setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran sentra imtaq berbasis video.

Media video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi Nussa dan Rara sebanyak 12 episode, sehingga setiap 1 kali pertemuan ada 2 episode yang diputar. Pada saat mendengarkan dan menonton video tersebut, anak terlihat sangat tertib dan sangat antusias untuk menonton video yang ditayangkan. Pada saat menonton, anak juga fokus dan memperhatikan setiap adegan yang ditayangkan dalam video animasi Nussa dan Rara tersebut. Hal ini menyebabkan

terjadinya perubahan terhadap moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B3. Meskipun pertemuan hanya 6 kali, tapi anak sangat menikmati, memperhatikan dan fokus terhadap video animasi yang diputar, sehingga guru dan penulis menjadi lebih mudah untuk menerangkan nilai yang terkandung dalam video tersebut dan melatih anak agar mengikuti nilai-nilai dalam video animasi Nussa dan Rara tersebut.

Video animasi Nussa dan Rara yang diputar pada pertemuan I adalah episode toleransi dan episode belajar jujur. Pada episode toleransi, video animasi Nussa dan Rara mengajarkan untuk berperilaku menghargai orang lain, memahami orang lain dan berperilaku baik kepada orang lain. Kemudian dalam episode belajar jujur, video tersebut mengajarkan anak untuk berani mengakui kesalahan, jujur atas apa yang dilakukan, serta menghormati setiap perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Setelah menonton video animasi tersebut, anak menjadi lebih mudah diberitahu dan diingatkan agar selalu mengikuti pesan-pesan yang terkandung dalam video yang telah mereka tonton. Selain itu, anak juga menjadi jujur ketika melakukan kesalahan. Misal pada saat anak membuang sampah tidak pada tempatnya, maka anak mengakui perbuatan tersebut, pada saat anak menjatuhkan makanan atau minuman maka anak mengakui hal tersebut.

Setelah menonton video animasi Nussa dan Rara, anak juga

menjadi lebih sopan dan menghargai orang lain. Misal sebelumnya ada anak yang tidak mau bersalaman ketika masuk ataupun pulang kelas. Tapi setelah melihat video tersebut, anak menjadi lebih mudah diatur dan bersedia bersalaman. Anak juga sudah mampu menghargai orang lain, seperti saat temannya sedang menjawab pertanyaan dari guru, maka anak-anak yang lain diam, atau pada saat guru menjelaskan nilai dalam video maka anak memperhatikan. Anak juga menjadi lebih peduli dan tidak memilih-milih dalam berteman, sehingga pada saat menonton maupun belajar dan bermain, anak dapat berbaur dengan semua teman-temannya.

Selanjutnya episode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sentra imtaq berbasis video ini adalah episode nabi dan episode bersih kota kita. Pada episode ini, video animasi Nussa dan Rara menampilkan cara menghafal nama-nama nabi dengan syair lagu dan mengajari untuk selalu menjaga kebersihan. Hal ini menjadi contoh bagi anak umur 5-6 tahun di kelompok B3, dimana anak mulai mengikuti dan menghafal nama-nama 25 nabi dengan menggunakan syair lagu, sehingga anak menjadi mengenal nama nabi dan memahami sebagian cerita tentang nabi. Kemudian setelah menonton video, anak juga menjadi belajar menjaga kebersihan diri, seperti membuang sampah pada tempatnya, membereskan tempat makan dan lain sebagainya, karena sebelum

menonton video, anak tidak pernah memberikan bekas makan setelah selesai makan.

Episode berikutnya yang digunakan dalam pembelajaran sentra imtaq berbasis video adalah animasi Nussa dan Rara dengan episode bulan hijriah penuh berkah dan episode senyum itu sedekah. Pada episode bulan hijriah penuh berkah ini, animasi Nussa dan Rara mengajari anak untuk menghafal bulan-bulan dalam agama Islam yang menjadi momen penting bagi umat Islam. Sementara itu, pada episode senyum itu sedekah mengajarkan anak untuk bersedekah, berbuat baik, berbagi dengan sesama secara ikhlas. Dari hal ini anak umur 5-6 tahun di kelompok B3 TK negeri Seroja menjadi bersemangat dan belajar untuk mengenal agama yang dianut dengan menghafalkan bulan-bulan besar dalam agama Islam, peduli dengan orang lain, menolong orang yang membutuhkan, serta melatih anak untuk bersyukur atas apa yang dimiliki.

Dari video ini anak di kelompok B3 yang sebelumnya tidak peduli dengan teman ketika ada teman yang tidak membawa makanan, maka sekarang anak menjadi bersedia membagi makanan dengan teman-temannya. Anak juga bersedia membantu teman yang tidak membawa pensil atau membantu teman yang membutuhkan. Selain itu, anak juga sudah hafal mengenai hari-hari besar keagamaan yang mereka anut.

Video animasi berikutnya yang digunakan dalam pembelajaran sentra imtaq di kelompok B3 TK Negeri Seroja adalah episode maaf, serta episode tolong dan terimakasih. Episode ini mengajari anak untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain, sopan terhadap orang lain, menghargai orang lain dan tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu, setelah menonton video ini, anak di kelompok B3 mulai memaafkan temannya ketika mereka berantem, memaafkan temannya ketika temannya salah, serta anak lebih sering mengucapkan kata tolong ketika minta dibantu melakukan sesuatu dengan guru. Selain itu, anak juga menjadi terbiasa mengucapkan terimakasih ketika diberi atau ditolong melakukan sesuatu.

Penulis juga menerapkan video animasi Nussa dan Rara dengan episode rukun Islam dan episode jangan boros. Video animasi dengan episode ini mengajari anak menghafal rukun Islam dan mengenal agama yang dianut, mengajari anak untuk tidak merugikan orang lain, serta mengenal perilaku baik dan buruk. Dari hal ini, anak mulai terbiasa untuk menghafal rukun Islam yang menjadi indikasi anak mulai mengenal agama yang mereka anut dan mengenal ilmu agama yang dimiliki. Kemudian anak juga sudah mulai mampu mengenal perilaku baik dan buruk karena pada episode jangan boros mengajarkan anak untuk tidak berperilaku yang tidak baik.

Episode terakhir yang penulis gunakan adalah episode jangan sombong dan episode sholat itu wajib. Dari hal ini, anak menjadi bersemangat dan bersedia untuk melakukan praktek sholat, praktek gerakan berwudhu, mengenal sikap baik dan buruk, mengenal perilaku mulia dan lain sebagainya. Misalnya pada saat praktek sholat, setelah menonton video animasi Nussa dan Rara anak menjadi lebih bersemangat karena mereka termotivasi untuk meniru gerakan Nussa dan Rara. Kemudian anak juga mulai belajar dan paham mengenai sikap baik dan buruk yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

Perubahan perkembangan moral dan agama pada anak di kelompok B3 setelah menonton video animasi Nussa dan Rara karena setelah menonton video tersebut, penulis dan guru menjelaskan mengenai nilai-nilai yang dapat diambil dari video yang mereka tonton. Pemutaran video juga tidak hanya 1 kali menonton, tapi bisa sampai 2 atau 3 kali menonton sampai anak merasa cukup. Tujuannya adalah agar anak benar-benar paham atas apa yang mereka tonton dan apa yang mereka dengar. Dari hal ini, maka penggunaan video dalam proses pembelajaran sentra imtaq sangat efektif karena dapat mempengaruhi perkembangan moral dan agama pada anak usia dini.

Hal ini sesuai pendapat Rahayu (2022) pembelajaran sentra imtaq dengan menggunakan media video dan audiovisual memberikan dampak

yang baik bagi perkembangan anak. Hal ini dikarenakan pembelajaran sentra imtaq mnitikberatkan pada tentang keagamaan, bersikap baik, berbudi pekerti luhur dan memiliki ahlak mulia. Kemudian penggunaan video dan audiovisual dalam pembelajaran juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan anak tidak mudah bosan karena mereka bisa belajar sambil menonton, mendengarkan dan bermain.

Selanjutnya Yanti (2020) menyatakan bahwa penggunaan video animasi Nusa dan Rara merupakan salah satu cara melakukan pembelajaran berbasis multimedia yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan film animasi Nusa dan Rara mengandung pesan moral dan agama, seperti melaksanakan sholat, mengenal ciptaan dan kebesaran Allah SWT, menolong sesama dan lain sebagainya, sehingga animasi ini dianggap sebagai media pembelajaran multimedia yang tepat dalam perkembangan moral dan agama pada anak usai dini.

Pada dasarnya penggunaan media pembelajaran berupa video akan lebih menarik perhatian peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi mudah memahami makna yang disampaikan dalam video tersebut. Kemudian penggunaan media pembelajaran berupa video juga dapat meningkatkan daya ingat

peserta didik, sehingga peserta didik akan selalu mengingat dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra imtaq berbasis video berpengaruh terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung. Hal ini dikarenakan sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran sentra imtaq berbasis video rata-rata nilai perkembangan moral dan agama di kelompok B3 masih rendah, sedangkan setelah diberi perlakuan maka rata-rata nilai perkembangan moral dan agama pada anak di kelompok B3 menjadi berkembang.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung agar menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran sentra imtaq berbasis video, karena saat ini di sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan pembelajaran berbasis video.
2. Diharapkan kepada guru di TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung agar menggunakan video sebagai salah stau media

pembelajaran dalam sentra imtaq maupun pembelajaran lainnya agar anak menjadi lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Masganti. 2015. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Perdana Publishing, Medan.
- Novitawati dan Permatasari. 2022. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Ahlimedia Press, Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahayu, Herni S. (2022). Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Media Audiovisual Pada Masa Pandemi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 2, No. 2, <https://journal.unugiri.ac.id>
- Sofyan, Hendra. (2015). Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya. Infomedika, Jakarta.
- Walyanita, N. dan Utari T. Wahyuni. (2018). Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra Imtaq di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 1, No. 2, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/indec.php/Kindergarten>.
- Yanti, Sri. (2020). Analisis Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nusa dan Rara. Jurnal Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 1, No.1, ISSN: 2775-1139, <https://ejournal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/download/407/316>